

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan kinerja guru di SMAN 37 Jakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,780. Hasil perhitungan aspek yang paling dominan yang menentukan budaya organisasi adalah faktor identitas (sebesar 22%) memiliki korelasi yang tinggi terhadap perubahan kinerja guru, sebaliknya faktor otonomi individu (27%) memiliki korelasi terendah dibandingkan faktor lainnya yang mempengaruhi perubahan kinerja guru sedangkan faktor hadiah memiliki korelasi yang rendah juga untuk mempengaruhi kinerja guru.

Variabel Kinerja Guru (Y) di SMAN 37 Jakarta, dapat ditentukan oleh Budaya Organisasi (X) sebesar 23,53 % dan sisanya 76,47 % ditentukan oleh faktor lainnya, seperti kepuasan kerja, motivasi kerja, sarana dan prasarana sekolah, kompensasi, profesionalisme guru, dan kesejahteraan guru.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan kinerja guru di SMA Negeri 37 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja guru.

Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa rendahnya budaya organisasi akan mengakibatkan rendahnya kinerja guru. Faktor yang terendah dalam budaya organisasi adalah otonomi individu. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya organisasi adalah penerapan otonomi individu dalam diri guru untuk berani mengeluarkan pendapat, mampu mengembangkan mutu di dalam diri, agar kinerja yang dihasilkan pun juga mendapatkan hasil yang baik.

Implikasi dari penelitian ini adalah guru SMAN 37 Jakarta harus menanamkan dan meningkatkan budaya organisasi sekolah kepada guru, sehingga dapat merangsang dalam meningkatkan kinerja guru. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa budaya organisasi adalah faktor yang paling dominan. Karena dengan budaya organisasi yang tinggi, guru akan lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih baik, berinteraksi, dan mampu bekerja dalam tim dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru agar mencapai hasil penilaian kinerja yang baik.

Berdasarkan penelitian ini pula, masih terdapat satu indikator dalam penelitian yang terbilang rendah dan membutuhkan sikap untuk meningkatkan budaya organisasi dengan menunjukkan otonomi individu dalam diri guru dan mendapatkan hadiah berupa promosi jabatan. Sehingga guru akan lebih dapat terpacu untuk meningkatkan terus kinerjanya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Guru harus bisa menyampaikan data informasi dalam tugas secara baik, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dan penilaian guru, mampu melaksanakan program kerja yang telah dibuat, memiliki sikap kepemimpinan, dan mampu melaksanakan kegiatan supervisi guru.
2. Guru harus meningkatkan otonomi individu, sebaiknya guru dapat bebas mengeluarkan pendapatnya, mampu berinisiatif meningkatkan mutu diri, serta memiliki rasa tanggung jawab. Indikator selanjutnya adalah hadiah seperti sistem honor yang diterima dan dan bagaimana guru bisa meraih promosi jabatan di sekolah. Mengingat dua indikator ini, sebagai indikator yang memiliki nilai terkecil dalam menciptakan kinerja guru.
3. Dalam menjalankan tugas, faktor otonomi individu harus diterapkan dan diperlihatkan dalam bekerja, sehingga kinerja guru dapat mengalami peningkatan.